

Memastikan Kualitas Pendidikan di S4D

Pengembangan kapasitas (*capacity building*, selanjutnya disingkat dengan CD) merupakan tugas inti dari kerja sama pembangunan. Kerja sama Pembangunan Jerman memahami CD sebagai pengembangan kemampuan orang, organisasi dan masyarakat untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, untuk mewujudkan tujuan mereka sendiri secara berkelanjutan.¹ Dalam hal ini, dan dalam menggunakan definisi ini, CD harus dilakukan pada tingkatan yang berbeda. Di bidang 'Olahraga untuk Pembangunan' (S4D) adalah sebagai berikut:

- **Tingkat Individu:**
 - Kualifikasi olahraga pedagogis individu melalui lokakarya yang mencakup topik S4D, pendekatan S4D, metode, dan kompetensi. Lihat:
- **Tingkat Organisasi:**
 - Layanan konsultasi terkait dengan integrasi S4D dalam struktur, proses, dan program organisasi.
- **Tingkat Masyarakat:**
 - Kerja sama dan pengembangan jaringan, melalui pembentukan, pengembangan dan pengarahan pengaturan kerja sama, serta menciptakan dan membina jaringan antara berbagai pelaku S4D.
Pengembangan sistem di bidang kebijakan: Penanaman S4D dalam dokumen kebijakan, strategi, dan rencana kegiatan, serta penganggaran organisasi payung, kementerian atau lembaga nasional.

→ Lihat: Pedoman CD di bidang S4D ([Guidelines CD in the field of S4D](#))

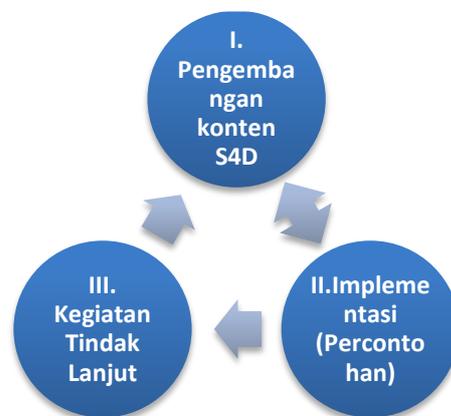
Dokumen ini berfungsi sebagai model untuk memastikan pendidikan berkualitas tinggi dan proses CD berkelanjutan pada tingkat individu - dan dengan demikian peningkatan proyek S4D pada umumnya. Proses ini dibagi menjadi tiga fase - persiapan, implementasi, dan tindak lanjut - masing-masing dengan tujuan dan tugasnya sendiri. Dengan mempertimbangkan model ini, termasuk kegiatan-kegiatan Pemantauan dan Evaluasi (selanjutnya M&E) yang telah dijelaskan sebelumnya, praktisi dan instruktur S4D akan mendapatkan pelatihan berkualitas tinggi yang mendukung CD berkelanjutan.

¹ GIZ (2015). Manajemen Kerja sama untuk Praktisi - Mengelola Perubahan Sosial dengan Pekerjaan Kapasitas. Wiesbaden: Springer Gabler.

Proses Pengembangan Kapasitas pada Tingkat Individu

Sebelum Anda mulai mengembangkan konten lokakarya S4D, penting untuk melakukan analisis situasi secara menyeluruh di negara atau wilayah Anda. Sebagai tambahan, Anda perlu memeriksa sumber daya yang tersedia melalui sebuah penilaian kebutuhan. Merencanakan lokakarya S4D Anda melibatkan pendefinisian konteks khusus negara, seperti faktor politik dan sosial-ekonomi yang relevan untuk implementasi dan konten pendidikan (saat memulai proses konsultasi di negara baru dan secara teratur), serta pengidentifikasian mitra utama nasional dan internasional.²

Setelah melakukan analisis situasi dan penilaian kebutuhan maka suatu proses siklus, di sini diberi label sebagai "Proses Pengembangan Kapasitas (CD)" akan selanjutnya berlangsung. Gambar A berikut ini menguraikan "Proses CD" yang ideal. Prosesnya dibagi menjadi tiga fase: Persiapan (Fase I), Implementasi (Fase II), dan Kegiatan Tindak Lanjut (Fase III):



Gambar A: Proses CD yang ideal

CD dalam konteks S4D, di tingkat individu, dapat menargetkan individu yang bekerja dengan anak-anak/remaja (yang disebut sebagai pelatih) dan/atau para individu yang bekerja dalam konteks pengajaran orang dewasa (yang disebut sebagai instruktur). Kedua kelompok sasaran memiliki kebutuhan khusus yang harus ditangani melalui lokakarya yang terencana dengan baik, untuk meningkatkan kapasitas mereka baik dalam menyampaikan kegiatan S4D dengan anak-anak/remaja (per pelatih) maupun untuk mengajar pelatih lain dalam metode S4D (per instruktur). Dokumen ini menguraikan proses CD umum pada tingkat individu baik itu untuk pelatih maupun instruktur; dokumen tersebut akan membuat perbedaan jika dan di mana saja diperlukan.

Persiapan, pelaksanaan dan kegiatan tindak lanjut dari proses pendidikan CD untuk individu harus menjadi proses yang berkelanjutan; ini berarti Anda harus selalu menyesuaikan konten pelatihan pendidikan tergantung pada apa yang Anda temukan saat uji coba lokakarya atau dalam kegiatan tindak lanjut Anda. Penyesuaian Anda harus didasarkan pada umpan balik dan data yang tersedia terkait dengan lokakarya; karenanya, M&E harus menjadi bagian dari semua fase. M&E dapat memandu dan memberikan wawasan tentang potensi penyesuaian konten pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan realitas lokal. Selain itu, ia memungkinkan evaluasi dari dampak langkah-langkah pelatihan pada peserta dan pelatihan mereka. Pada bagian berikut, fase-fase tersebut akan dijelaskan secara rinci dan kemungkinan langkah-langkah M&E akan dijelaskan dalam kotak teks masing-masing.

² Lihat Alat 2 (Pola dan Tren Masyarakat), Alat 4 (Tantangan Utama: SWOT), Alat 9 (Peta Aktor), Alat 11 (Minat Aktor Utama), Alat 17 (Analisis Kebutuhan) di GIZ (2015): Manajemen Kerja sama untuk Praktisi - Mengelola Perubahan Sosial dengan Pekerjaan Kapasitas. Wiesbaden: Springer Gabler.

FASE I: Pengembangan Konten S4D

Tahap pertama mencakup pengembangan dan pendokumentasian konten S4D yang akan dibahas dalam lokakarya pertama. Idealnya, fase ini akan diberikan dalam bentuk **konsep lokakarya S4D**; konsep tersebut mengidentifikasi semua aspek yang relevan untuk lokakarya. Untuk menguraikan, memahami, dan menyempurnakan konten konsep lokakarya dengan benar maka Anda harus menuliskannya. Mereka harus terdiri dari aspek-aspek berikut:

A. Latar Belakang Lokakarya (Pendahuluan)

- Seperti apa **konteks**, **situasi** dan **kebutuhan** lokakarya itu?
- Apakah lokakarya **termasuk dalam proyek/program**?
- **Organisasi** mana saja yang terlibat?

B. Tujuan dan Sasaran Keseluruhan dari Lokakarya dan Kelompok Sasaran

- Untuk jenis apa dari kegiatan yang lebih besar atau **tujuan** keseluruhan yang dikontribusikan oleh lokakarya?
- **Tujuan** mana yang ditetapkan dalam hal kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang akan diperoleh melalui partisipasi dalam lokakarya S4D?
- Siapa pesertanya (pelatih atau instruktur)?
 - Lihat: Lembar Informasi Pra Kursus ([Template: Pre Course Information Sheet](#))
 - Lihat: [Manual/Guideline S4D Coaches and Instructors](#)
- Siapa yang dihadapi oleh para individu yang berpendidikan? Siapa **penerima manfaatnya**?
 - Pelatih → anak-anak/remaja
 - Instruktur → pelatih

C. Aspek Organisasi

- Bagaimana **kondisi logistiknya**?
 - Misalnya. tempat, transportasi, ruang yang dibutuhkan, akomodasi, tempat olahraga dll.
- Siapa yang memiliki yang **peran** apa **dan tanggung jawab** apa?
 - Misalnya. instruktur lokakarya, rekan fasilitator, mitra, dll.
- Apakah lokakarya **bersertifikat**? Oleh siapa?
 - Deskripsi kriteria tentang keberhasilan penyelesaian lokakarya
 - Lihat: Template: Sertifikat ([Template: Certificate](#))
- Bagaimana Anda akan melakukan proses M&E dari lokakarya?
 - Pengembangan alat pemeriksaan hasil (misalnya, Panduan: Opsi Alternatif untuk Menerima Umpan Balik ([Guideline Options for Receiving Feedback](#)); lihat KOTAK 2)

D. Deskripsi Konten dan Prosedur Lokakarya

- Apa **konten utama** dari lokakarya di dalam teori dan praktik? (mis. topik S4D, olahraga)
- Jenis **pengetahuan**, **kemampuan** dan **kompetensi** apa yang diajarkan/dipelajari dalam teori dan praktik?
- Seperti apa struktur lokakaryanya? ([Template: Agenda](#))



- **Metodologi** belajar dan mengajar mana yang akan digunakan? Bagaimana pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi disampaikan kepada peserta?
- **Dokumen kursus/materi didaktik** (alat, panduan, *handout*, dll.) mana yang ingin Anda gunakan? Apakah dokumen kursus/materi didaktik ini sebaiknya baru saja dikonsept dan ditulis? Siapa yang akan melakukan ini?

KOTAK 1: Pemantauan & Evaluasi Saat Mengembangkan Konten S4D

Evaluasi Fase I didasarkan pada informasi yang dikumpulkan sebelumnya (analisis situasi dan penilaian kebutuhan), dengan demikian maka informasi tersebut harus diproses lebih lanjut dan ditambahkan informasi yang lebih konkret yang berhubungan langsung dengan lokakarya. Ini termasuk informasi tentang **penerima manfaat** (kepada siapa lokakarya akan memberikan sesi pelatihan, yaitu kepada anak-anak dan remaja), serta **kelompok sasaran** (calon peserta lokakarya). Berkaitan dengan kelompok sasaran, informasi penting yang harus dikumpulkan mencakup jumlah peserta, jenis kelamin peserta, kualifikasi, pendidikan sebelumnya, bakat, pengalaman kerja dan harapan.

Pertanyaan yang menyertai proses pengumpulan data adalah sbb:

- ✓ Apa konteks spesifik negara/wilayah atau lokal dari proyek tersebut?
- ✓ Dengan cara apa olahraga dapat digunakan sebagai alat untuk pembangunan?
- ✓ Jenis olahraga apa yang sebaiknya digunakan; Jenis olah raga apa yang jangkauannya luas di negara/wilayah tersebut?
- ✓ Bagaimana kira-kira bentuk dari suatu pendekatan³ S4D?
- ✓ Siapa kalangan yang pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan dari pendekatan S4D tersebut (misalnya, kalangan yang terpinggirkan sebagai penerima manfaat)?
- ✓ Organisasi mana yang bekerja di bidang olahraga (untuk pembangunan) dan bisa mungkin jadi mitra dan organisasi pelaksana?
- ✓ Siapa yang harus dididik di S4D sebagai mediator masa depan?
- ✓ Dll.

Anda harus meringkas hasil dari setiap evaluasi dalam bentuk laporan. Ini akan membantu Anda mengembangkan konten S4D untuk lokakarya pendidikan apapun di masa yang akan datang.

³ Pendekatan berarti "menggunakan olahraga sebagai alat untuk pembangunan". Tujuan pembangunan harus sesuai dengan spesifikasi negara terkait, mis. di Palestina olahraga digunakan sebagai alat untuk pengembangan ketrampilan kerja kaum muda.

FASE II: Implementasi (Percontohan)

Sebelum menyelenggarakan lokakarya atau rangkaian lokakarya, Anda harus terlebih dahulu menguji konsep yang dikembangkan serta konten spesifiknya dalam sebuah **lokakarya percontohan**; hal ini akan memberikan wawasan tentang konten dan metode yang dipilih, alokasi waktu dan aspek organisasi. Wawasan ini akan membantu Anda memutuskan apakah ada yang harus direvisi (lihat Langkah A di bawah). Sebuah lokakarya percontohan adalah lokakarya yang dijalankan sebagai suatu versi uji coba atau “percobaan”. Ada kemungkinan untuk mengikutkan lebih sedikit peserta dalam lokakarya percontohan tersebut daripada dalam lokakarya “yang sesungguhnya” dan untuk mempersingkat bagian dari konten lokakarya. Meskipun demikian adalah penting bahwa konsep keseluruhan harus diterapkan pada lokakarya, sehingga konten, metode, masalah organisasi (misalnya logistik, manajemen waktu) dapat direvisi. Idealnya, lokakarya percontohan selalu dilakukan jika sebuah konsep baru saja dikembangkan atau jika kelompok sasaran masih baru atau diganti. Melaksanakan lokakarya percontohan dapat membantu Anda untuk merangkai lokakarya yang sebenarnya dengan lebih tepat terhadap kelompok sasaran dan konteks yang diberikan.

Setelah menjalankan sebuah “versi uji coba”, program lokakarya S4D diimplementasikan sejalan dengan konsep (yang direvisi) dan dengan agenda (lihat Langkah B di bawah).

Ada beberapa hal umum yang harus selalu Anda pertimbangkan saat menerapkan lokakarya S4D:

- Jaga keseimbangan antara bagian teori dan praktik (setidaknya 50:50, dalam hal apa pun cukup waktu untuk sesi praktik)
- Jadwalkan waktu yang cukup untuk saling bertukar pendapat (berbagi pengetahuan, pengalaman, dll.)
- Lebih baik membahas beberapa topik secara mendetail daripada membahas banyak topik secara dangkal.

Singkatnya, langkah-langkah berikut memandu prosesnya:

A. Pelaksanaan Lokakarya Percontohan & Revisi (jika memungkinkan)

- Melaksanakan lokakarya/pengajaran sesuai konsep
- Menguji setiap aspek konsep dan implementasinya (misalnya masalah organisasi, kerangka waktu, alat, metode dan didaktik, dll.)
- Menilai koherensi tujuan dan konten lokakarya
- Merevisi konten, struktur, metode, dll.

B. Pelaksanaan Lokakarya (menyesuaikan proses belajar dan mengajar akhir):

- Melaksanakan lokakarya/pengajaran sesuai konsep dan agenda yang telah direvisi
- Pelaksanaan M&E
- Pelaporan (lihat: Pedoman Pelaporan → Reporting Guidelines [short version](#), [long version](#))

KOTAK 2: Pemantauan & Evaluasi (M&E) Saat Melaksanakan sebuah Lokakarya (Percontohan)

Saat melaksanakan suatu lokakarya (percontohan), M&E berfokus pada pengetahuan yang diperoleh peserta, peningkatan kompetensi, kemampuan untuk menerapkan konten ke dalam situasi kehidupan nyata, dan kepuasan dengan lokakarya. Informasi ini akan memungkinkan Anda untuk mengevaluasi lokakarya dan hasil keseluruhannya, serta dapat mengusulkan/melaksanakan penyesuaian untuk lokakarya di masa mendatang, bila diperlukan. Selanjutnya, Anda akan telah mengumpulkan informasi tentang kelayakan pelaksanaan (keberhasilan dan batasan) lokakarya, kontennya, dan jadwal.

Data harus dikumpulkan selama pelaksanaan lokakarya (percontohan) (misalnya Template: Daftar Kehadiran, gambar²) serta setelah lokakarya (misalnya Alat M&E: Pra- / Pasca-Kuesioner, Panduan: Pilihan Alternatif untuk Menerima Umpan Balik).

- [Template: Attendance List](#)
- [Guideline: Options for Receiving Feedback](#)
- Pra- / Pasca-Kuesioner:
 - [M&E Tool/Template "Pre Questionnaire for Coach Workshops"](#)
 - [M&E Tool/Template "Post Questionnaire for Coach Workshops"](#)
 - [M&E Tool/Template "Pre Questionnaire for PE Teacher Workshops"](#)
 - [M&E Tool/Template "Post Questionnaire for PE Teacher Workshops"](#)
 - [M&E Tool/Template "Pre Questionnaire for Instructor Workshops"](#)
 - [M&E Tool/Template "Post Questionnaire for Instructor Workshops"](#)

Pertanyaan yang menyertai proses pengumpulan data adalah:

- ✓ Dalam cara-cara apa konsep tersebut berhasil?
- ✓ Apakah bahan, alat, metode dan didaktik sudah memadai?
- ✓ Jika terdapat kekurangan dalam hasil, kemana kekurangan dapat dikorelasikan atau dikaitkan? (misalnya, dengan desain kurikulum, cara pelaksanaannya, dengan para siswa?)
- ✓ Kesimpulan apa yang bisa Anda tarik dari hasil?
- ✓ Bagaimana konsep tersebut perlu direvisi?
- ✓ Dll.

Anda harus merangkum hasil dari lokakarya dan evaluasi dalam bentuk sebuah laporan (lihat: Pedoman Cara Pembuatan Laporan → Reporting Guidelines [short version](#), [long version](#)). Ini akan memungkinkan Anda untuk menyesuaikan konsep lokakarya menjadi lebih efektif.

FASE III: Kegiatan Tindak Lanjut

Tindak lanjut (Tahap III) dari individu yang memenuhi syarat memiliki makna penting, terutama dalam kaitannya dalam mempertahankan konten pendidikan dalam suatu cara yang berkelanjutan. Tindak lanjut bertujuan untuk memperkuat perolehan pengetahuan dan kemampuan peserta lokakarya, menjamin terselenggaranya konten S4D di lapangan dan menjangkau penerima manfaat. Penting untuk mengetahui tentang apa yang disebut "efek lokakarya", yang diartikan sebagai euforia dan motivasi baru yang awalnya diperoleh melalui partisipasi lokakarya; euforia ini dapat dengan cepat berubah menjadi nol ketika peserta kembali ke lingkungan kerja biasa mereka. Transfer pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh ke dalam konteks kerja merupakan langkah yang paling sulit, apalagi jika peserta tidak memiliki dukungan, sumber daya dan mereka "sendirian" dalam upaya mengaplikasikan konsep tersebut. Oleh karena itu, peserta lokakarya perlu dipantau dan didukung setelah lokakarya; jika tidak, maka beberapa di antaranya mungkin tidak (tahu bagaimana) cara mengimplementasikan konten dan metode baru.

Dalam dokumen ini, kami menyebut kegiatan tindak lanjut sebagai Kunjungan Pelatihan Tindak Lanjut. Para peserta lokakarya (para pelatih) diawasi setelah lokakarya selesai, selama sesi pelatihan mereka dengan anak-anak/remaja. Anda mungkin juga ingin memberikan lokakarya tindak lanjut, baik itu kepada para instruktur maupun pelatih. Dalam format apa pun, kegiatan tindak lanjut adalah penting untuk menjamin pelaksanaan yang berkelanjutan dari S4D!

Kunjungan Pelatihan Tindak Lanjut ke tempat peserta lokakarya bertujuan untuk mendampingi peserta (pelatih) dan mendukung mereka dalam melakukan sesi pelatihan. Mereka akan mendapat bimbingan dan umpan balik tentang pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus yang mereka pelajari selama lokakarya S4D.

Langkah-langkah yang harus diikuti untuk kunjungan pelatihan tindak lanjut adalah (lihat: Panduan: Bagaimana Melakukan Kunjungan Tindak Lanjut? → [Guideline: How to Perform Follow-up Coaching Visits?](#))

- Pemilihan orang yang akan ikut melakukan kunjungan tindak lanjut dengan peserta (misalnya. Fasilitator lokakarya, mitra)
 - Sebaiknya kunjungan selalu dilakukan oleh orang yang sama untuk memastikan perbandingan.
- Pemilihan peserta lokakarya (pelatih) yang akan dikunjungi (sampel per wilayah, organisasi, dll.)
 - Karena tidak memungkinkan untuk mengunjungi semua pelatih yang berkualifikasi maka kriteria untuk proses pemilihan harus dikembangkan (misalnya, para pelatih dari wilayah-wilayah tertentu).
- Pemilihan tanggal dan waktu kunjungan
 - Kunjungan tindak lanjut sebaiknya dilakukan tiga kali: 3-5 minggu, 2-3 bulan dan 4-6 bulan setelah lokakarya.
- Melakukan kunjungan pelatihan tindak lanjut selama sesi pelatihan yang diberikan oleh para pelatih
- Umpan balik dan dukungan pelatih (lihat: Pedoman untuk Memberikan Umpan Balik Konstruktif → [Guidelines for Giving Constructive Feedback](#))

KOTAK 3: Pemantauan & Evaluasi (M&E) Selama dan Setelah Kegiatan Tindak Lanjut

Selama kunjungan tindak lanjut, Anda harus mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif (melalui observasi, survei, dan wawancara; Lihat Alat M&E: Survei Pelatih Singkat Tindak Lanjut dan Alat M&E: Observasi dan Wawancara Tindak Lanjut) yang memberikan informasi tentang metode yang diterapkan dan aspek lain yang dipelajari selama lokakarya. Selanjutnya, kekuatan dan kelemahan aplikasi peserta, serta pendefinisian metode, tantangan, kebutuhan, dan penggunaan manual dapat ditentukan melalui Kunjungan Pelatihan Tindak Lanjut ini. Berdasarkan informasi ini, pengunjung/supervisor merumuskan umpan balik yang konstruktif untuk para pelatih.

- [Follow-Up Short Coach Questionnaire](#) (also available in AR, ES, PT, TR)
- [Follow-Up Short Instructor Questionnaire](#) (also available in AR, ES, PT, TR)
- [Follow-up Training Observation & Interview](#)

Pertanyaan yang memandu penilaian efek jangka panjang dan dukungan dari pelatih adalah:

- ✓ Apakah para pelatih menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam lokakarya, di dalam sesi pelatihan mereka?
- ✓ Bagaimana kualitas dari implementasi pelatih dari S4D?
- ✓ Apakah para pelatih memenuhi fungsi panutan yang telah mereka pelajari dalam lokakarya?
- ✓ Tantangan apa yang ditemui para pelatih saat mengimplementasikan konten lokakarya dalam situasi kehidupan nyata? Bagaimana mereka menyelesaikannya?
- ✓ Bagaimana mendukung pelatih di lapangan?

Anda harus merangkum hasil evaluasi dalam bentuk sebuah laporan akhir. Ini akan memungkinkan Anda untuk melacak proses individu yang memenuhi syarat dan untuk merencanakan (jika perlu) kegiatan tindak lanjut lebih jauh guna memperkuat pelaksanaan konten lokakarya S4D.